



Dari Krisis ke Konsolidasi: Peranan Aisyiyah dalam Memperkuat Sosial dan Kemanusiaan di Jogja (1940-1945)

Hijrah Mustika¹, Maryatul Ulfah², Emi Tipuk Lestari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Yogyakarta

Email: hijrahmustika8@gmail.com¹, maryatululfah92@gmail.com², tipoekestari@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 11, 2025

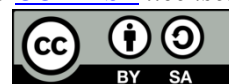
Keywords:

Consolidation, Aisyiyah,
Social, Humanity

ABSTRACT

This study explores the crucial role of Aisyiyah in strengthening social structures and providing humanitarian aid in Yogyakarta during the period of wartime crisis and state consolidation (1940-1945). The main focus of this study is how Aisyiyah was able to make significant contributions to maintaining social stability and providing humanitarian aid amidst the challenging war situation. Through historical analysis, this study aims to understand Aisyiyah's strategies and programs in strengthening society and providing assistance to those in need. The research method used is a historical method with a qualitative approach. Data were collected through the study of archival documents, interviews with involved figures, and analysis of historical literature. The results of this study indicate that Aisyiyah played a crucial role in strengthening social structures and providing humanitarian aid during that period. This study provides a deeper understanding of Aisyiyah's strategic role in social and humanitarian strengthening during times of crisis, as well as its relevance in the context of current community development. Thus, this study is expected to become an important reference for the study of social and humanitarian history in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 11, 2025

Keywords:

Konsolidasi, Aisyiyah, Sosial,
Kemanusiaan

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting Aisyiyah dalam memperkuat struktur sosial dan memberikan bantuan kemanusiaan di Jogja selama periode krisis perang hingga konsolidasi negara (1940-1945). Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana Aisyiyah mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga stabilitas sosial dan memberikan bantuan kemanusiaan di tengah situasi perang yang penuh tantangan. Melalui analisis historis, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan program Aisyiyah dalam memperkuat masyarakat dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi dokumen arsip, dan analisis literatur sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aisyiyah memainkan peran krusial dalam memperkuat struktur sosial dan memberikan bantuan kemanusiaan selama periode tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran strategis Aisyiyah dalam penguatan sosial dan kemanusiaan di masa krisis, serta relevansinya dalam konteks pembangunan masyarakat saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi studi sejarah sosial dan kemanusiaan di Indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hijrah Mustika

Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: hijrahmustika8@gmail.com

PENDAHULUAN

Periode 1940-1945 di Yogyakarta merupakan masa yang sangat krusial dalam sejarah sosial dan politik Indonesia, terutama di tengah pendudukan Jepang dan perjuangan kemerdekaan. Dalam konteks ini, peran organisasi sosial perempuan memegang posisi sentral dalam menggerakkan pemulihan sosial dan penguatan solidaritas kemanusiaan. 'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan Islam tertua di Indonesia yang berdiri sejak 1917 di Kauman Yogyakarta, menunjukkan kiprah signifikan dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan (Dzakkir 2025). Organisasi ini bukan hanya menjadi pelopor gerakan sosial berbasis agama, tetapi juga menjadi wadah konsolidasi sosial di tengah ketidakpastian zaman. Melalui peran aktifnya mengelola panti asuhan, lembaga pendidikan anak, serta kampanye sosial, 'Aisyiyah berkontribusi memperkokoh tatanan sosial yang rentan dan memberikan harapan baru bagi masyarakat terdampak krisis (Dyah Siti Nura'ini 2013).

Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana 'Aisyiyah memainkan perannya dalam menguatkan solidaritas sosial dan kemanusiaan di Jogja selama masa krisis 1940-1945, serta bagaimana organisasi ini memformulasikan strategi konsolidasi di tengah perubahan politik dan sosial yang dinamis. Kajian ini penting untuk mengungkap dimensi historis dari peran perempuan dalam konteks sosial-politik yang sering terabaikan dalam narasi resmi dan memberikan pemahaman baru terkait mekanisme adaptasi organisasi sosial perempuan dalam menghadapi situasi krisis. Dengan pendekatan historis dan sosial, penelitian ini menitikberatkan pada kontribusi 'Aisyiyah sebagai agen perubahan sosial yang kritis dan adaptif (Khairanis 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa 'Aisyiyah berhasil mempertahankan kelangsungan aktivitas sosialnya melalui adaptasi terhadap berbagai perubahan politik, termasuk masa kolonial Belanda, pendudukan Jepang, dan revolusi fisik. Organisasi ini konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan perempuan serta anak-anak melalui pengelolaan lembaga pendidikan dan panti asuhan. 'Aisyiyah juga dikenal aktif membangun solidaritas sosial dalam komunitas lokal, yang menjadi modal sosial penting dalam memperkuat jaringan kemanusiaan selama masa penuh tantangan. Lebih lanjut, keberlanjutan kepemimpinan perempuan dan partisipasi aktif dalam berbagai program sosial-terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan konsolidasi organisasi dalam menghadapi krisis (Siwiyanti, Komariah, and Ramdan 2025).

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya mengisi gap literatur mengenai peranan organisasi perempuan Islam dalam memperkuat sosial dan kemanusiaan selama periode krisis kritis dalam sejarah Indonesia. Studi ini tidak hanya menambah wawasan akademis tentang dimensi gender dan sosial-politik, tetapi juga memberikan landasan empiris yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan perempuan dan



pengelolaan organisasi sosial masa kini. Temuan ini diharapkan menjadi referensi penting dalam memahami dinamika sosial yang melibatkan perempuan sebagai pelaku utama dalam proses transformasi sosial(Amanah and Musthafa 2025).

Sebagai solusi, penelitian ini memberikan pemahaman yang holistik tentang strategi adaptasi dan konsolidasi yang diterapkan ‘Aisyiyah dalam memperkuat solidaritas sosial dan kemanusiaan di Jogja pada masa 1940-1945. Pemahaman ini berpotensi menjadi model untuk organisasi sosial kontemporer dalam menghadapi tantangan kompleks yang serupa, baik dalam konteks lokal maupun nasional. Pendekatan historis ini membuka ruang dialog lintas disiplin dalam mengembangkan gerakan pemberdayaan perempuan yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi sejarah dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap peranan organisasi ‘Aisyiyah dalam konteks sosial dan kemanusiaan pada masa krisis perang hingga awal konsolidasi negara. Desain studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif fenomena yang terjadi di Yogyakarta pada periode 1940–1945, dengan menempatkan ‘Aisyiyah sebagai unit analisis utam(Achmad Faris Fizabillah, Silvia Damayanti, and Muhammad Yasin 2024). Pendekatan ini tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika sosial, nilai-nilai kemanusiaan, serta strategi pemberdayaan yang dilakukan organisasi Perempuan Islam tersebut melalui interpretasi naratif dan konteks sejarah(Amanah and Musthafa 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aisyiyah sebagai Agen Pemulihan Sosial di Masa Krisis



Periode 1940–1945 merupakan masa krisis multidimensi bagi masyarakat Yogyakarta. Situasi politik yang berubah cepat dari akhir kolonialisme Belanda, masuknya pendudukan Jepang, hingga menjelang proklamasi kemerdekaan menimbulkan dislokasi sosial yang luas. Dalam kondisi ini, ‘Aisyiyah tampil sebagai salah satu kekuatan sosial perempuan yang paling terorganisir dan resilien. Melalui jaringan lembaga pendidikan, panti asuhan, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, ‘Aisyiyah berperan aktif membantu masyarakat yang terdampak perang dan ketidakpastian ekonomi(Liasari 2023). Organisasi ini tidak hanya menyediakan bantuan material, tetapi juga menjadi sumber penguatan moral dan spiritual bagi

masyarakat. Nilai-nilai Islam yang diusung ‘Aisiyyah seperti kepedulian sosial (ta’awun), tolong-menolong (ukhuwah), dan kesetaraan gender menjadi dasar moral dalam setiap aktivitas sosialnya. Peran sosial ‘Aisiyyah ini sesuai dengan yang menjelaskan bahwa ‘Aisiyyah di Yogyakarta mampu menjaga aktivitas sosial dan pendidikan bahkan ketika banyak lembaga lain terhenti akibat perang dan krisis ekonomi (Amanah and Musthafa 2025).

2. Pendidikan dan Kesejahteraan sebagai Strategi Ketahanan Sosial



Komitmen ‘Aisiyyah dalam Pemenuhan Kesejahteraan Lansia Diapresiasi Berbagai Pihak.

Salah satu bentuk konkret kontribusi ‘Aisiyyah dalam memperkuat solidaritas kemanusiaan adalah melalui bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Sejak berdirinya Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal (TK ABA) dan berbagai panti asuhan di Yogyakarta, ‘Aisiyyah menjadikan pendidikan anak dan kesejahteraan keluarga sebagai poros utama gerakannya. Selama masa pendudukan Jepang, akses pendidikan formal sangat terbatas karena banyak sekolah ditutup atau diambil alih oleh pemerintah militer. Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan yang dikelola ‘Aisiyyah tetap berusaha bertahan dengan penyesuaian kurikulum dan sumber daya seadanya (Setyaningrum, Trisiana, and Kirana 2021). Pendidikan diarahkan tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral, keterampilan hidup, dan keimanan untuk memperkuat ketahanan sosial keluarga. Keberadaan lembaga pendidikan ‘Aisiyyah selama masa krisis merupakan wujud nyata strategi adaptif organisasi ini dalam mempertahankan fungsi sosialnya. Pendidikan dijadikan medium penyelamatan generasi dan sarana mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan di tengah kehancuran sosial akibat perang (Kemandirian et al. 2024).

3. Peran Media: Suara ‘Aisijah sebagai Alat Konsolidasi dan Kesadaran Kolektif



“Gambar di atas merupakan dokumentasi media cetak ‘Aisiyyah tahun 1940 yang menampilkan kegiatan Congres Baji ke-28 di sebuah bioskop, tempat berlangsungnya

pemeriksaan kesehatan yang dipimpin oleh Dr. R. Saoedin dan Dr. D. Djabangoeng dari Sub Kesehatan dan Sub Perajaan 'Aisyiyah'.

Media cetak Soeara 'Aisjijah memainkan peran penting dalam menjaga komunikasi organisasi dan membangun kesadaran kolektif perempuan muslim di masa perang. Dalam beberapa edisi menjelang dan awal pendudukan Jepang (1941–1942), majalah ini memuat artikel-artikel yang mendorong perempuan untuk bersiap menghadapi perubahan sosial dan politik. Melalui bahasa yang religius dan edukatif, majalah ini mengajarkan nilai ketahanan, kemandirian, serta kewaspadaan moral di tengah perang. Misalnya, artikel-artikel tersebut mengingatkan pentingnya menjaga kehormatan diri, mendidik anak dalam kondisi darurat, serta menanamkan semangat nasionalisme berbasis iman. Zara (2021) dalam penelitiannya di Southeast Asian Studies menjelaskan bahwa Soeara 'Aisjijah berfungsi sebagai media perlawanan kultural yang halus (cultural resistance) terhadap situasi kolonial dan pendudukan Jepang. Meskipun kemudian publikasi ini terhenti akibat pembatasan media, perannya selama 1941-1942 telah membantu membentuk kesadaran perempuan sebagai bagian dari perjuangan sosial bangsa.

4. Kepemimpinan Perempuan dan Konsolidasi Organisasi



“Foto tersebut memperlihatkan sekelompok perempuan ‘Aisyiyah Bukittinggi pada dekade 1940-an yang berpose di depan bangunan sederhana dengan mengenakan busana muslim tradisional. Gambar ini menggambarkan semangat dakwah dan pendidikan perempuan ‘Aisyiyah yang turut berkontribusi besar terhadap kemajuan sosial dan keagamaan di masa penjajahan.”

Keberhasilan 'Aisyiyah mempertahankan eksistensinya selama masa krisis tidak lepas dari model kepemimpinan kolektif perempuan yang visioner dan religius (Sonyaragi 2020). Tokoh-tokoh seperti Siti Badilah, Siti Hajinah, dan Siti Hayinah menjadi figur sentral dalam menjaga keberlanjutan organisasi. Mereka tidak hanya menggerakkan kegiatan sosial dan pendidikan, tetapi juga melakukan kaderisasi melalui pembentukan Nasyiatul Aisyiyah, organisasi pemuda yang memperluas basis gerakan (Latifah 2020).

Kepemimpinan berbasis nilai Islam dan kesetaraan gender ini memungkinkan 'Aisyiyah berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial-politik bagi perempuan. Dalam konteks sosial Yogyakarta masa itu, hal ini merupakan bentuk emansipasi yang konkret dan kontekstual. Aisyiyah mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan praksis sosial progresif tanpa kehilangan akar budaya dan religiusitasnya (Dzuhayatin 2018).

5. Strategi Adaptasi dan Dinamika Organisasi dalam Pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang membawa kontrol ketat terhadap aktivitas masyarakat, termasuk pembatasan organisasi sosial dan media (Rimapradesi and Sahide 2021). Banyak organisasi perempuan dibubarkan atau dilebur ke dalam struktur yang disetujui pemerintah militer. (Sanusi and Aziez 2021) mengatakan dalam jurnalnya Namun, ‘Aisyiyah tetap eksis dengan melakukan strategi adaptasi, dapat dilihat dari pada tabel berikut :

Strategi Adaptif	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan / Makna
Penyesuaian program	Fokus pada kegiatan sosial-keagamaan yang dianggap netral oleh penguasa.	Menjaga eksistensi organisasi tanpa menimbulkan kecurigaan atau larangan dari pemerintah militer Jepang.
Pemeliharaan jaringan informal	Mengandalkan majelis taklim dan pengajian kecil sebagai bentuk kegiatan sosial tidak terlarang.	Mempertahankan solidaritas dan komunikasi antaranggota dalam kondisi pembatasan aktivitas organisasi formal.
Penyamaran aktivitas sosial	Melakukan kegiatan sosial di bawah label keagamaan untuk menghindari pembatasan militer.	Menyiasati tekanan politik agar kegiatan sosial dan kemanusiaan tetap berjalan.
Makna konseptual	Strategi-strategi di atas menunjukkan resiliensi organisasi.	Mewujudkan kemampuan mempertahankan fungsi inti organisasi meski di bawah tekanan dan memperlihatkan kecerdasan politik perempuan selama pendudukan Jepang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa ‘Aisyiyah mampu bertahan di masa pendudukan Jepang melalui strategi adaptif yang cerdas dan fleksibel. Dengan menyesuaikan bentuk kegiatan, memanfaatkan jaringan informal, serta menyamarkan aktivitas sosial dalam bingkai keagamaan, organisasi ini berhasil menjaga fungsi sosial dan kemanusiaannya. Pendekatan tersebut mencerminkan resiliensi dan kecerdasan politik perempuan dalam menghadapi keterbatasan ruang gerak di bawah tekanan militer.

6. Peran ‘Aisyiyah dalam Memelihara Solidaritas Sosial dan Moralitas Publik





“Gambar di atas menampilkan pertemuan perempuan ‘Aisyiyah pada masa kolonial. Mereka berdiskusi dalam suasana sederhana, mencerminkan semangat kebersamaan dan perjuangan perempuan Muslim dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan.”

Di tengah kehancuran sosial akibat perang dan pendudukan, ‘Aisyiyah berperan penting dalam menjaga moralitas dan kohesi sosial masyarakat Yogyakarta. Melalui dakwah sosial, kegiatan amal, dan pendidikan moral, organisasi ini menanamkan semangat gotong royong dan kepedulian sesama (Fatkhurakman and Syufaat 2023). Nilai-nilai keagamaan digunakan bukan sekadar sebagai ajaran spiritual, tetapi juga sebagai ideologi sosial yang memperkuat rasa tanggung jawab kolektif. Inilah bentuk konkret solidaritas kemanusiaan yang menjadi inti penelitian ini bahwa perempuan bukan hanya subjek pasif sejarah, tetapi aktor aktif dalam membangun kembali tatanan sosial masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan temuan (Khoirrizal 2025) yang menegaskan bahwa peran ‘Aisyiyah di masa krisis menunjukkan kemampuan perempuan muslim Indonesia dalam menghubungkan iman, intelektualitas, dan tindakan sosial dalam menghadapi situasi ekstrem (Zara 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa “Aisyiyah memainkan peran yang sangat strategi dalam menguatkan tatanan sosial dan kemanusiaan masyarakat Yogyakarta selama masa krisis perang dan awal konsolidasi negara (1940-1945). Melalui pendekatan kualitatif dan studi historis, penelitian ini menemukan bahwa organisasi perempuan Islam ini mampu beradaptasi secara kreatif terhadap perubahan sosial dan politik tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Pertama, Aisyiyah berperan sebagai agen pemulihan sosial melalui kegiatan pendidikan, pengasuhan anak, dan bantuan sosial yang berkelanjutan, bahkan di tengah keterbatasan akibat perang. Kedua, organisasi ini mengembangkan strategi ketahanan sosial melalui pendidikan dan kesejahteraan keluarga yang berbasis nilai moral, spiritual, dan keterampilan hidup. Ketiga, melalui media Suara Aisyiyah berhasil membangun kesadaran kolektif dan konsolidasi gerakan perempuan muslim sebagai bentuk perlawanan kultural terhadap penjajahan. Selain itu, kepemimpinan perempuan yang kolektif dan religius terbukti menjadi kekuatan utama dalam menjaga eksistensi dan kesinambungan organisasi. Aisyiyah juga menunjukkan strategi adaptif yang cerdas selama pendudukan Jepang, dengan memfokuskan kegiatan pada aspek sosial-keagamaan yang netral dan mempertahankan jaringan informal untuk menjaga fungsi sosialnya. Semua ini menegaskan bahwa Aisyiyah tidak hanya bertahan di masa krisis, tetapi juga berperan aktif dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat moralitas publik, dan memelihara nilai-nilai kemanusiaan. Secara historis, pengalaman Aisyiyah pada masa 1940–1945 memberikan pelajaran berharga bahwa organisasi sosial berbasis agama dapat menjadi motor penggerak ketahanan masyarakat melalui kolaborasi, kepemimpinan inklusif, dan pendidikan nilai. Nilai-nilai solidaritas, adaptasi, dan empati sosial yang diwariskan Aisyiyah tetap relevan bagi pembangunan sosial di masa kini, terutama dalam menghadapi krisis kemanusiaan dan tantangan sosial modern.



DAFTAR PUSTAKA

- (Dzakkir 2025), (Baroroh, Kusumastuti, and Kamal 2024) Achmad Faris Fizabillah, Silvia Damayanti, and Muhammad Yasin. 2024. "Strategi Pendekatan Historis Dan Pragmatis." *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 2(3):128–35. doi: 10.30640/trending.v2i3.2676.
- Amanah, Siti Nur, and Adib Khairil Musthafa. 2025. "Habitus and Cultural Capital of Muslim Women: Empowerment of Women in Nasyiatul 'Aisiyah Gamping, Yogyakarta." *An-Nida'* 48(2):206–24. doi: 10.24014/an-nida.v48i2.32463.
- Baroroh, Alisia Zahroatul, Diyah Andini Kusumastuti, and Rahmat Kamal. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(4):269–86. doi: 10.59059/perspektif.v2i4.1952.
- Dyah Siti Nura'ini. 2013. "Corak Pemikiran Dan Gerakan Aktivis Perempuan (Dyah Siti Nura'ini)." *Junral Studi Islam* 14(2):125–38.
- Dzakkir, Abdul. 2025. "Perempuan Berkemajuan Dan Poligami: Analisis Pandangan Organisasi Aisiyah Dalam Konteks Gender Di Era Kontemporer." *Mazayat, Jurnal Pemikiran Islam* 6(3):125–38. doi: <https://doi.org/10.64367/m-jpi.v6i3.57>.
- Dzuhayatin, Ruhaini. 2018. "Perilaku Perempuan Pedesaan Dalam Pengambilan Keputusan Sebagai Tenaga Kerja Indonesia." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 17(1).
- Fatkhurakman, Fuad, and Syufaat Syufaat. 2023. "Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah Dalam Hukum Islam Serta Pandangan Hukum Positif Pada Pelaksanaannya." *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law* 6(1):107–28. doi: 10.21111/jicl.v6i1.9702.
- Kemandirian, Optimalisasi Ekosistem, Ekonomi Dengan, Pendekatan Hexahelix, Pada Panti, Asuhan Muhammadiyah, and D. I. Kota Yogyakarta. 2024. "Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi Dengan Pendekatan Hexahelix Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Di Kota Yogyakarta."
- Khairanis, Khairanis. 2024. "Dari Yogyakarta Ke Pelosok Nagari: Aisiyah Dan Modernisasi Perempuan Di Nagari Kubang (1930-1945)." *Analisis Sejarah: Mencari Jalan Sejarah* 14(1):29–35. doi: 10.25077/jas.v14i1.121.
- Khoirrizal, Afnan. 2025. "Maqāṣid Al-Syarī ' Ah Dan Ketahanan Keluarga Berbasis Komunitas: Peran Muhammadiyah Dan NU Di Perkotaan Indonesia." *Jurnal Syariah Dan Hukum* 4:39–52. doi: <https://doi.org/10.47902/jshi.v4i1.418>.
- Latifah, Zuhroh dkk. 2020. *Gerakan Gerakan Islam Indonesia Komputer*. edited by M. Wildan.
- Liasari, Devi. 2023. "Gerakan 'Aisiyah Di Yogyakarta 1917-1949 M."



- Rimapradesi, Yulia, and Ahmad Sahide. 2021. "Kepentingan Negara-Negara Arab (Uni Emirat Arab, Bahrain, Sudan Dan Maroko) Melakukan Normalisasi Hubungan Dengan Israel." *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 4(1):67–84. doi: 10.33822/mjihi.v4i1.2673.
- Sanusi, Rosyidah Nur Ainy, and Furqanul Aziez. 2021. "Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8(1):99. doi: 10.30595/mtf.v8i1.8501.
- Setyaningrum, Rizqi Amalia, Anita Trisiana, and Adityar Kirana. 2021. "Geostrategi Indonesia Melalui Pendekatan Kesejahteraan dalam Konsepsi Ketahanan Nasional Di Bidang ekonomi." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 10(1):1. doi: 10.33061/jgz.v10i1.4705.
- Siwiyanti, Leonita, Kokom Komariah, and Asep Muhamad Ramdan. 2025. "Women's Leadership In Aisyiyah Organizations (Study on Implementation and Challenges at The Regional Level)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8/No:01:649–64. doi: 10.30868/im.v7i02.8203.
- Sonyaragi, Pita. 2020. "Analisis Pola Komunikasi Pada Kelompok Organisasi Perempuan Islam Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Di Kabupaten Kudus."
- Zara, Muhammad Yuanda. 2021. "Soeara 'Aisjijah Magazine and the Preparation of Indonesian Muslim Women to Anticipate the Arrival of Japanese Occupation Forces (1941–1942)." 49(2):391–411. doi: 10.20495/seas.10.3.